

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Pasar Mengantisipasi Data AS dan Emas Berpotensi Melemah

Resume perkembangan minggu lalu:

- Kebijakan moneter Federal Reserve diperkirakan akan melemahkan perekonomian;
- Tren pelemahan ekonomi dapat mendorong emas lebih tinggi, bahkan tanda pelemahan sekecil apa pun akan mendukung harga;
- Setiap data AS yang bergerak maju merupakan bagian penting yang akan menentukan apakah Fed kembali menaikkan suku bunga untuk terakhir kalinya pada tahun 2023 atau tidak;
- Inflasi yang terus-menerus tinggi atau tanda-tanda bahwa ekonomi utama dapat mengarah ke resesi dapat menyebabkan beberapa investor meningkatkan alokasi mereka ke emas sebagai 'safe haven' tradisional

Sesuai ekspektasi pasar, Fed kembali menaikkan suku bunga 25 bps pada Rabu pekan lalu. Sehingga sejak Maret 2022, terhitung Fed telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 11 kali hingga di posisi 5,25-5,5%, tertinggi dalam 2 dekade terakhir. Langkah yang sama juga diikuti oleh Bank Sentral Eropa pada Kamis. Setelah menguat merespon langkah Fed, harga emas ditutup melemah tipis 0,05% pada Jumat di level \$1.959/oz.

Pasar emas akan haus akan informasi yang dapat membantu memberikan kejelasan sikap

kebijakan moneter Federal Reserve terkait potensi data ekonomi yang mengecewakan yang mampu mendukung harga yang lebih tinggi. Sebelumnya, Ketua Federal Reserves, Jerome Powell sebagaimana dikutip dari Reuters, dalam konferensi press mengatakan kemungkinan kenaikan suku bunga di September jika data meyakinkan atau pilihan untuk menahan suku bunga. "Kami akan melakukan penilaian secara hati-hati dari meeting ke meeting," tambahnya. FOMC September sendiri akan diselenggarakan pada 19-20 September, sementara itu akan ada data

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

inflasi dan pengangguran Agustus yang dirilis, untuk diperhitungkan oleh Fed.

Di kesempatan yang sama, Powell juga menyatakan bahwa dirinya tidak melihat adanya tanda-tanda resesi di AS. Menurutnya perlambatan ekonomi akan berujung pada *soft landing*.

Untuk waktu dekat, analis tidak memperkirakan terjadinya penembusan besar pada emas. Sebaliknya beberapa mengatakan bahwa bias sikap *hawkish* kebijakan moneter Federal Reserve diperkirakan akan melemahkan ekonomi. Pada akhir pekan lalu, pasar emas telah terdorong kembali di atas \$1.950 per ons, bahkan saat terlihat sedikit kerugian. Sedangkan emas berjangka Agustus terakhir diperdagangkan pada \$1.958,80 per ons, turun 0,3% dari Jumat lalu.

Sebagai perbandingan, perak telah mengalami perjuangan yang lebih besar minggu lalu karena harga telah berhasil mempertahankan dukungan di atas \$24,25 per ons. Perak berjangka September terakhir diperdagangkan pada \$24,45 per ons, turun 1,6% dari minggu lalu.

Kevin Grady, presiden Phoenix Futures and Options, mengatakan pada Kitco News bahwa dia memperkirakan harga emas akan menguji batas atas sebagai reaksi terhadap data yang lebih lemah. Dia menambahkan bahwa tren pelunakan perekonomian dapat mendorong harga emas lebih tinggi, bahkan tanda pelemahan sekecil apa pun akan mendukung harga.

"Pasar sangat membutuhkan kejelasan apapun. Saat ini, Federal Reserve akan mempertahankan bias *hawkish* mereka karena mereka ingin melihat inflasi turun lebih jauh, sehingga setiap data yang lunak akan menggeser bias itu dan itu akan bagus untuk emas," katanya. Selanjutnya perhatian investor akan terfokus pada rilis laporan nonfarm payrolls Departemen Tenaga Kerja AS bulan Juli yang akan dirilis pada Jumat depan.

Lukman Otunuga, manajer analisis pasar di FXTM, mengatakan hal serupa bahwa sikap Federal Reserve sangat bergantung pada data, sehingga harga emas akan sangat sensitif terhadap pergerakan data, termasuk jumlah tenaga kerja.

Federal Reserve mengatakan ingin melihat pendinginan di pasar tenaga kerja sebagai syarat untuk mengendalikan inflasi. Dalam laporan terakhir, Departemen Tenaga Kerja mengatakan ekonomi menciptakan 209.000 pekerjaan di bulan Juni. Ini adalah pertama kalinya data ketenagakerjaan meleset dari ekspektasi sejak Mei 2022.

"Setiap titik data AS yang bergerak maju akan bertindak sebagai bagian penting yang akan menentukan apakah Fed menaikkan suku bunga untuk terakhir kalinya pada tahun 2023 atau tidak. Mengingat bagaimana pasar hanya mengahagai probabilitas 18% atas kenaikan suku bunga bulan September, dan 37% pada November, *bullish* emas tetap dalam posisi yang nyaman," kata Otunuga. Jika laporan pekerjaan Jumat mengecewakan, maka berpotensi membuka kembali jalan menuju \$1985 dan penembusan yang solid di atas titik ini dapat membuka pintu menuju level psikologis \$2000, imbuhnya.

Beberapa analis telah mencatat bahwa seiring dengan keuntungan dari pergeseran kebijakan moneter yang tak terelakkan, yang akan melemahkan dolar AS, bahwa data ekonomi yang lebih lemah juga akan menimbulkan kekhawatiran akan potensi resesi, mendukung daya pikat *safe-haven* emas.

"Saat ini, bank sentral memiliki tanggung jawab penuh untuk mencapai keseimbangan yang tepat pada suku bunga - investor akan mencari tanda-tanda untuk menilai keberhasilan atas tindakan bank," kata Stuart O'Reilly, Analis Wawasan Pasar. di Royal Mint, dalam sebuah pernyataan kepada Kitco News. "Inflasi yang terus-menerus tinggi atau tanda-tanda bahwa ekonomi utama mengarah ke

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

resesi berpotensi menyebabkan beberapa investor meningkatkan alokasi mereka ke emas sebagai 'safe haven' tradisional – tanda-tanda pemulihan ekonomi dan penurunan inflasi mungkin memiliki efek sebaliknya.”

Sebaliknya Bob Haberkorn, pialang komoditas senior di RJO Futures, mengatakan dia tidak memperkirakan akan melihat penurunan signifikan dalam data ekonomi minggu depan. Namun, dia menambahkan bahwa laporan harus mulai menyoroti pola pelambatan.

"Kami mulai melihat inflasi berubah ke arah yang benar karena suku bunga mulai menggigit perekonomian," katanya. "Ketika Anda melihat emas, itu di tempat yang bagus. Ini bertahan di

atas \$1.950 per ons bahkan setelah Fed menaikkan suku bunga di atas 5%. Begitu Federal Reserve menunjukkan pengetatan selesai, kita akan melihat harga emas jauh lebih tinggi. "

Data minggu depan:

Selasa: PMI Manufaktur ISM AS, laporan pekerjaan JOLTS

Rabu: Ketenagakerjaan nonpertanian ADP AS

Kamis: Keputusan kebijakan moneter Bank of England, klaim pengangguran, PMI layanan ISM

Jumat: nonfarm payrolls A.S